

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Belajar

a. *Teori Behaviorisme*

Pada prinsipnya teori behaviorisme menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya.

b. *Teori Belajar Kognitivisme*

Cognition diartikan sebagai aktivitas mengetahui, perolehan, mengorganisasikan, dan menggunakan pengetahuan (Jean Piaget).

Tahapan perkembangan kognitif versi piaget :

- *Sensorimotor intelegence* (lahir s.d usia 2 tahun)
Perilaku terikat pada panca indra dan gerak metorik.
- *Preopertion thought* (2 s.d tahun)
Tampak kemampuan berbahasa, berkembang pesat penguasaan konsep.
- *Concrete cooperation* (7 s.d 11)
Berkembang daya mampu anak berfikir logis untuk memecahkan masalah konkrit.
- *Formal operations* (11 s.d 15tahun)
Kecakapan kognitif mencapai puncak perkembangan.

c. Teori Belajar *Konstruktivisme*

Teori ini mengemukakan bahwa pembelajaran konstruktivisme merupakan suatu teknis pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan dengan menggunakan pengetahuan yang telah ada dalam diri mereka masing-masing.

d. Teori Belajar *Humanisme*

Teori ini memandang kegiatan belajar merupakan kegiatan yang melibatkan potensi psikis yang bersifat kognitif, afektif, dan konatif. Dalam teori humanisme didasarkan pada pemikiran bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam upayanya mempengaruhi kebutuhan hidupnya.

2.2 Aktivitas Belajar

Menurut pendapat Slameto (1995: 3) Belajar adalah sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya”

Ada beberapa aspek dalam aktivitas siswa yang biasa diamati menurut Paul D Dierich (Oemar Hamalik, 2001) yaitu :

1. Aspek Keaktifan antara lain :
 - Berani bertanya
 - Berani mengemukakan pendapat
 - Berani menjawab pertanyaan

2. Aspek Kerjasama

- Bersedia membantu teman selama kegiatan pembelajaran
- Menghargai pendapat dan penjelasan teman
- Tidak mengganggu teman saat pembelajaran

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2001 : 93).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan dan ketrampilan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru yang melibatkan kerja pikiran dan badan.

2.3 Hasil Belajar

Dalam Poerwadinata (2003 : 348), hasil adalah sesuatu yang diadakan oleh usaha. Jadi hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan mengadakan suatu kegiatan belajar yang berbentuk dalam suatu nilai hasil belajar yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar sangat ditentukan oleh aktivitas belajar yang ditentukan oleh siswa itu sendiri.

Pengukuran terhadap kemampuan siswa sampai hasil belajar dilakukan dengan melalui evaluasi hasil belajar siswa. Salah satu indikator dari hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes atau evaluasi.

2.4 Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, pembelajaran yang kooperatif maksud kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa belajar dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan atau menentukan tujuan bersama. *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu model dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan juga merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang efektif.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari lima komponen utama yaitu penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor pengembangan dan penghargaan kelompok. STAD juga terdiri dari siklus kegiatan pengajaran yang teratur.

2.4.1 Variasi Model STAD

Lima komponen utama pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu:

- a. Penyajian kelas.
- b. Belajar kelompok
- c. Kuis.
- d. Skor Perkembangan
- e. Penghargaan kelompok

Berikut ini uraian selengkapnya dari pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

a. Pengajaran

Tujuan utama dari pengajaran ini adalah guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan yang direncanakan. setiap awal dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD selalu dimulai dengan penyajian

kelas. Penyajian tersebut mencakup pembukaan pembangunan dan latihan terbimbing dari keseluruhan pelajaran dengan penekanan dalam penyajian materi pelajaran.

1. Pembukaan

- Menyampaikan pada siswa apa yang hendak mereka pelajari dan mengapa hal itu penting. Timbulkan rasa ingin tahu siswa dengan demonstrasi yang menimbulkan teka-teki, masalah kehidupan nyata, atau cara lain.
- Guru dapat menyuruh siswa bekerja dalam kelompok untuk menemukan konsep atau merangsang keinginan mereka pada pelajaran tersebut.
- Ulangi secara singkat ketrampilan atau informasi yang merupakan syarat mutlak.

2. Pengembangan

- Kembangkan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok.
- Pembelajaran kooperatif menekankan bahwa belajar adalah memahami makna bukan hafalan.
- Mengontrol pemahaman siswa sesering mungkin dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan.
- Memberi penjelasan mengapa jawaban pertanyaan tersebut benar atau salah.
- Beralih pada konsep yang lain jika siswa telah memahami pokok masalahnya.

3. Latihan Terbimbing

- Menyuruh semua siswa mengerjakan soal atas pertanyaan yang diberikan,
- Memanggil siswa secara acak untuk menjawab atau menyelesaikan soal. Hal ini bertujuan supaya semua siswa selalu mempersiapkan diri sebaik mungkin,
- Pemberian tugas kelas tidak boleh menyita waktu yang terlalu lama, sebaiknya siswa mengerjakan satu atau dua masalah (soal) dan langsung diberikan umpan balik.

b. Belajar Kelompok

Selama belajar kelompok, tugas kelompok adalah menguasai materi yang diberikan guru dan membantu teman satu kelompok untuk menguasai materi tersebut. Siswa diberi lembar kegiatan yang dapat digunakan untuk melatih ketrampilan yang sedang diajarkan untuk mengevaluasi diri mereka dan teman satu kelompok.

Pada saat pertama kali guru menggunakan pembelajaran kooperatif, guru juga perlu memberikan bantuan dengan cara menjelaskan perintah, mereview konsep atau menjawab pertanyaan. Selanjutnya langkah-langkah yang dilakukan guru sebagai berikut :

- 1) Mintalah anggota kelompok memindahkan meja bangku mereka bersama-sama dan pindah kemeja kelompok.
- 2) Berilah waktu lebih kurang 10 menit untuk memilih nama kelompok.

- 3) Bagikan lembar kegiatan siswa.
- 4) Serahkan pada siswa untuk bekerja sama dalam pasangan, bertiga atau satu kelompok utuh, tergantung pada tujuan yang sedang dipelajari. Jika mereka mengerjakan soal, masing-masing siswa harus mengerjakan soal sendiri dan kemudian dicocokkan dengan temannya. Jika salah satu tidak dapat mengerjakan suatu pertanyaan, teman satu kelompok bertanggung jawab menjelaskannya. Jika siswa mengerjakan dengan jawaban pendek, maka mereka lebih sering bertanya dan kemudian antara teman saling bergantian memegang lembar kegiatan dan berusaha menjawab pertanyaan itu.
- 5) Tekankan pada siswa bahwa mereka belum selesai belajar sampai mereka yakin teman-teman satu kelompok dapat mencapai nilai sampai 100 pada kuis pastikan siswa mengerti bahwa lembar kegiatan tersebut untuk belajar tidak hanya untuk diisi dan diserahkan. Jadi penting bagi siswa mempunyai lembar kegiatan untuk mengecek diri mereka dan teman-teman sekelompok mereka pada saat mereka belajar. Ingatkan siswa jika mereka mempunyai pertanyaan, mereka seharusnya menanyakan teman sekelompoknya sebelum bertanya guru.
- 6) Sementara siswa bekerja dalam kelompok, guru berkeliling dalam kelas. Guru sebaiknya memuji kelompok yang semua anggotanya bekerja dengan baik, yang anggotanya duduk dalam kelompoknya untuk mendengarkan bagaimana anggota yang lain bekerja dan sebagainya.

c. Kuis

Kuis dikerjakan siswa secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan apa saja yang telah diperoleh siswa selama belajar dalam kelompok. Hasil kuis digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan disumbangkan dalam nilai perkembangan kelompok.

d. Penghargaan Kelompok

Langkah pertama yang harus dilakukan pada kegiatan ini adalah menghitung nilai kelompok dan nilai perkembangan individu dan memberi sertifikat atau penghargaan kelompok yang lain. Pemberian penghargaan kelompok berdasarkan pada, rata-rata nilai perkembangan individu dalam kelompoknya.

2.4.2 Tujuan Pembelajaran STAD

Tujuan dari penggunaan model pembelajaran STAD adalah:

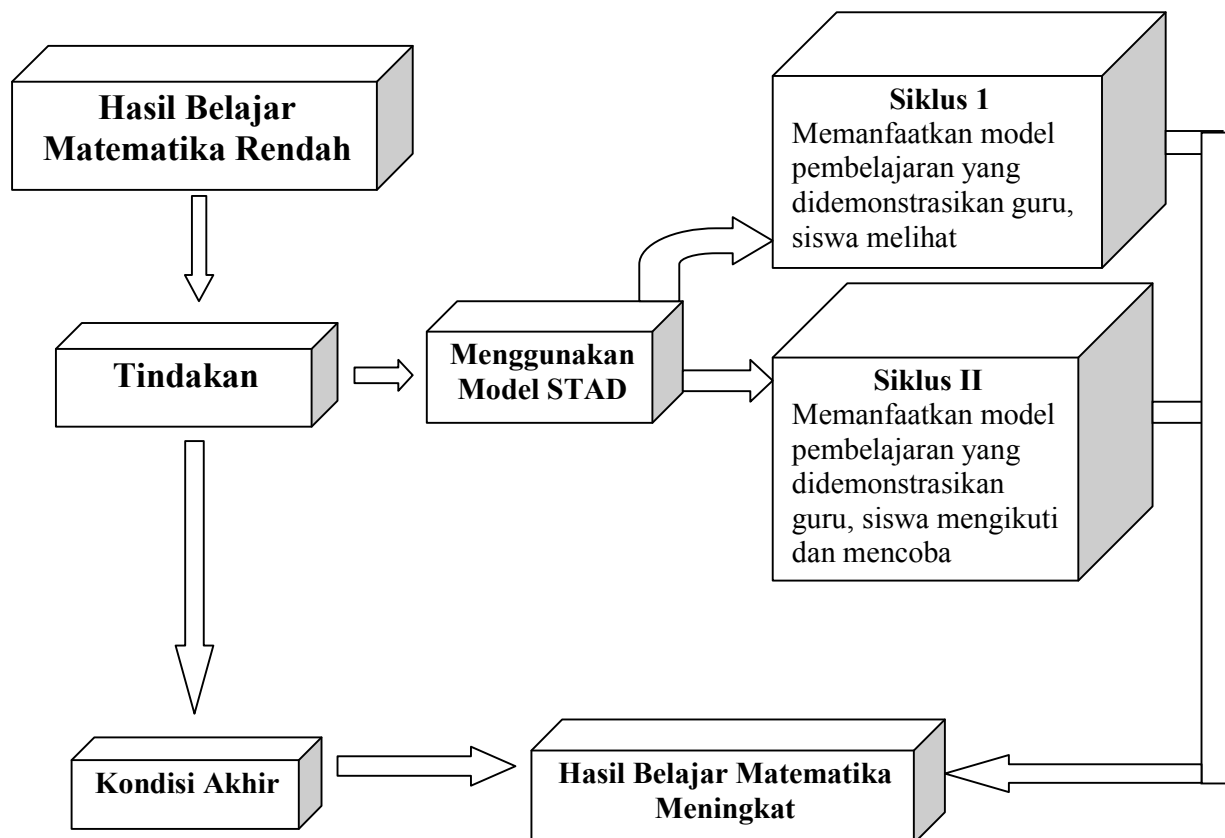
- a. Bisa menjelaskan pembelajaran kooperatif
- b. Menjelaskan tentang sintaks langkah-langkah pembelajaran kooperatif

Keunggulan pembelajaran STAD adalah :

- a. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan
- b. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama
- c. Aktif menjadi tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok
- d. Adanya interaksi antar siswa yang seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

2.5 Kerangka Pikir

Penggunaan media pembelajaran yang tidak bervariasi dalam pembelajaran Matematika membuat siswa merasa bosan dan enggan dalam belajar Matematika, sehingga hasil belajar cenderung rendah. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan belajar Matematika di Kelas IV. Tahapan perkembangan anak usia SD yang masih dalam tahap operasional konkret, menuntut guru untuk aktif dalam mengkombinasikan media pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih tertantang dan dapat terlihat aktif dalam pembelajaran.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian